

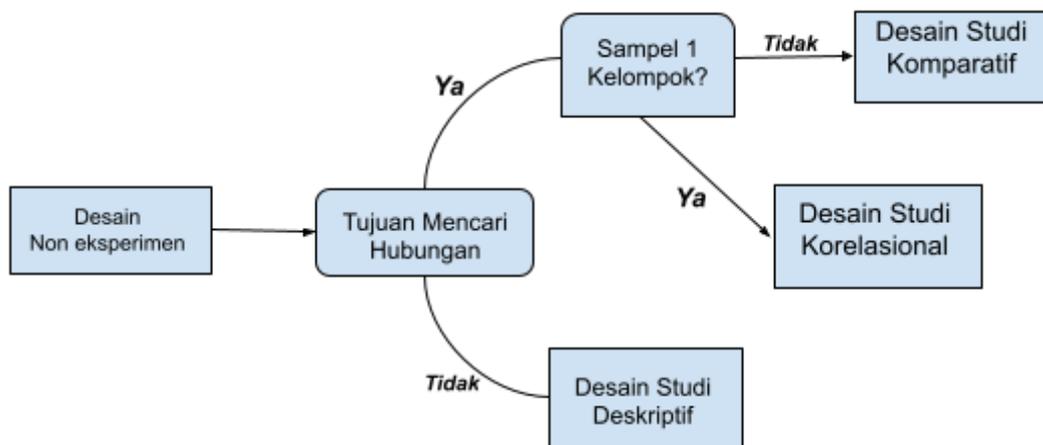
## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang sering kali menggunakan angka di dalam penelitiannya. Menurut Kerlinger, penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua yaitu penelitian eksperimen dan penelitian non-eksperimen (Kerlinger, 1986 dalam Firman, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen yaitu ketika para subjek tidak diberikan perlakuan. Ciri-ciri utama desain non-eksperimental antara lain :

- a. Penelitian dijalankan dalam kondisi normal lalu fenomena yang muncul diobservasi apa adanya
- b. Mendeskripsikan masalah dan/atau menjelaskan hubungan antar variabel
- c. Dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dalam kondisi tidak memungkinkan dilakukan eksperimen, seperti: Adanya masalah etik penelitian, dan sulit atau tidak mungkin dilakukan intervensi

Selain itu, dalam menentukan desain penelitian lebih lanjut yang akan peneliti ambil, peneliti menggunakan algoritma dari Brink buat sesuai dengan gambar di bawah ini (Brink, 2009) :

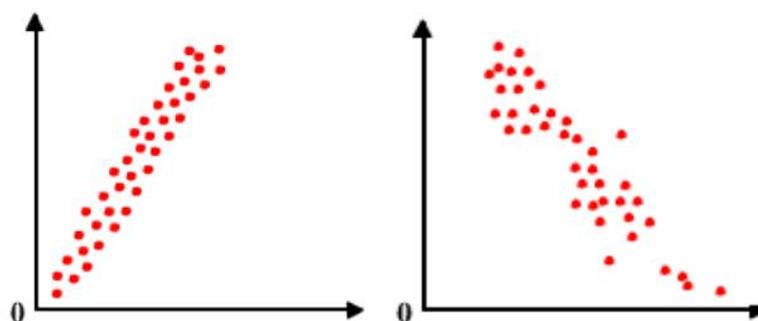


*Gambar 3.1 Algoritma Menentukan Desain Penelitian*

Berdasarkan gambar algoritma desain penelitian di atas, peneliti menggunakan Desain Studi Korelasional karena tujuan dari penelitian ini untuk mencari sebuah hubungan dan hanya menggunakan 1 sampel kelompok. Desain studi korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk Brivaret, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Penelitian dengan metode korelasional ini menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menghitung seberapa besar tingkatan hubungan tersebut (Sulfemi & Supriyadi, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca kritis dan variabel terikatnya adalah kemampuan menerjemahkan mahasiswa. Untuk lebih jelasnya, penelitian korelasional memiliki beberapa bentuk seperti dibawah ini (Chittaranjan, 2014) :

#### 1. Bentuk Korelasional Positif dan Negatif

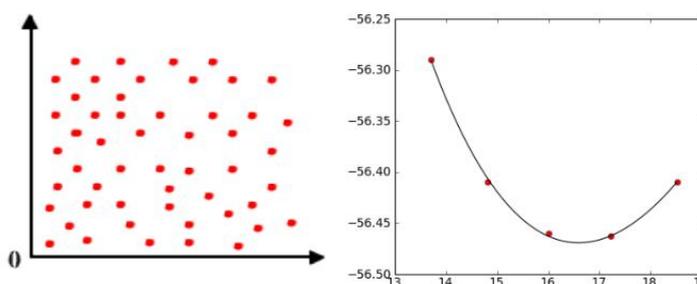
Bentuk dalam korelasi positif yaitu ketika variabel X dan Y berjalan searah, semakin tinggi nilai pada variabel X, maka semakin tinggi juga nilai pada variabel Y. Sementara korelasi negatif yaitu ketika variabel X dan Y berjalan berlawanan, semakin tinggi nilai pada variabel X, maka semakin turun nilai pada variabel Y. Ilustrasi dua korelasi yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut :



*Gambar 3.2 Bentuk Korelasional Positif dan Negatif*

## 2. Bentuk Korelasional Zero dan Non linear (curvalinear)

Bentuk dalam zero korelasional yaitu ketika variabel X dan Y tidak memiliki pengaruh, ketika semakin tinggi nilai pada variabel X, namun nilai pada variabel Y tidak jelas atau naik turun. Sementara non linear (curvalinear) korelasional yaitu ketika variabel X berubah dan diikuti variabel Y, namun pada suatu waktu mereka bergerak berlawanan. Ilustrasi dua korelasi yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut :



*Gambar 3.3 Bentuk Korelasional Zero dan Non linear (curvalinear)*

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mencari tahu bentuk korelasional apa yang berada di antara variabel X dan Y yang telah ditentukan, tentunya dengan mengujikan Instrumen Penelitian kepada para sampel yang telah dipilih. Variabel X yang peneliti ambil ialah keterampilan membaca kritis mahasiswa yang nantinya akan dihubungkan dengan variabel Y yaitu kemampuan menerjemahkannya. Semua data yang peneliti temukan akan ditarik kesimpulan secara menyeluruh mengenai hubungan antara dua variabel dan akan dibahas secara menyeluruh dalam Bab Temuan dan Pembahasan.

### 3.2 Partisipan

Menurut Sumarto, partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Dalam sebuah penelitian, salah satu hal yang paling penting ialah partisipan (Sumarto, 2003 dalam Fadliyati, 2015). Dengan adanya partisipan, maka penelitian akan berjalan sehingga pada akhirnya ditemukan hasil dan peneliti bisa

membahasnya. Maka dari itu, menjadi suatu hal yang penting untuk menentukan partisipan dalam sebuah penelitian. Partisipan dalam penelitian ini terbagi menjadi populasi dan sampel sebagai berikut :

### 1. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan populasi individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang peneliti ambil adalah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tepatnya Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis angkatan 2020. Pengambilan populasi tersebut didasarkan pada kemudahan akses mengambil data, dikarenakan peneliti sendiri merupakan bagian dari civitas akademika Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun sampel dalam penelitian ini, ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dibuat berdasarkan kriteria penelitian yang ditentukan sehingga dapat menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis angkatan 2020 yang mengambil mata kuliah konsentrasi penerjemahan (*traduction*). Pengambilan sampel ini didasarkan pada fakta bahwa kemampuan bahasa Prancis mahasiswa angkatan tersebut diasumsikan sudah berada pada tingkat B1 CECRL. Selain itu, mahasiswa yang memilih konsentrasi terjemahan diasumsikan telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pengertian, prosedur dan teknik penerjemahan. Sehingga diharapkan pemilihan sampel tersebut dapat mendukung proses pengambilan data, dalam upaya memperoleh data yang tidak bias.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian maka perlu melakukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik ujian atau tes. Teknik pengumpulan data berupa ujian atau tes biasanya bersifat mengukur sesuatu, teknik ini meliputi tes lisan, tes perbuatan, tes tertulis. Tes lisan berbentuk pertanyaan lisan yang diajukan kepada peserta tes, sedangkan tes perbuatan adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan. Lalu tes tertulis adalah tes yang dilaksanakan secara tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya. Tes tertulis dapat berupa uraian (*essay/subjective*) atau obyektif (*objective test*). Dalam penelitian ini, kedua jenis tes ini digunakan, tes obyektif menuntut siswa untuk menjodohkan dan memberikan jawaban singkat, namun ada juga bagian dimana tes uraian yang akan menuntut siswa menjawab dalam bentuk menjelaskan, membandingkan, memberikan alasan, atau sejenisnya (Arikunto, 2000). Tentunya sebelum peneliti memberikan tes kepada peserta tes, akan dilakukan validasi kepada ahli dalam bidangnya menggunakan lembar validasi yang telah disediakan peneliti.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Tes memiliki sifat mengukur, sedangkan non tes memiliki sifat pengampun. Tes terdiri diantara beberapa jenis, diantaranya tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan, sedangkan non tes terdiri dari angket, observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek skala penilaian, studi dokumentasi, dan sebagainya (Arikunto, 2000). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes tertulis yaitu esai atau uraian.

Tes esai mengandung pertanyaan atau tugas yang jawabannya memungkinkan peserta tes untuk mengekspresikan pikirannya. Ciri khas tes esai yaitu jawaban dalam tes tidak disediakan oleh pembuat soal, sehingga peserta tes bebas menjawab butir soal tersebut. Jadi yang pertama membedakan tipe soal obyektif dan tipe soal uraian adalah siapa yang menyediakan jawaban atau alternatif jawaban terhadap soal atau tugas yang

diberikan. Dipilihnya tes uraian sebagai instrumen penelitian ini dikarenakan tes uraian akan membuat peserta lebih mengintegrasikan berbagai buah pikiran sehingga peneliti bisa mengamati seberapa tinggi para mahasiswa membaca kritis teks tersebut (Ismail, 2020).

Instrumen pada penelitian ini berupa teks berbahasa Prancis tingkat B1 CECRL. Peneliti mengambil teks dari sebuah situs website IFPROFS (web : <https://ifprofs.org>), website itu digunakan untuk para pengajar dan pelajar Bahasa Perancis di seluruh dunia. Peneliti memilih teks yang berjudul “*Les Fêtes Galantes*”. Teks tersebut telah dilabeli sebagai teks tingkat B1 menurut website tersebut. Teks ini merupakan teks eksplanasi mengenai fenomena fenomena sosial yaitu sebuah perayaan festival bernama Galantes.

Peneliti pun melakukan validasi awal untuk menguji bahwa teks tersebut merupakan teks eksplanasi dan sebuah teks untuk tingkat B1. Validasi ini dimulai dengan melakukan penelaahan terkait komponen pragmatik, leksikal, linguistik, sosiolinguistik, jenis media yang memang sesuai dengan kriteria teks B1 CECRL (lihat : Drève, 2015). Selain itu, struktur pada teks tersebut pun ditelaah ulang dengan merujuk pada teori Mahsun (2014) agar dapat menentukan bahwasanya teks tersebut merupakan teks eksplanasi. Untuk lebih jelasnya, peneliti merangkum beberapa kesimpulan ke dalam tabulasi data sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Pengecekan Instrumen Penelitian Teks

Bidang	Kriteria Teks B1 CECRL	Teks yang dipilih	Presentase
<i>Composante pragmatique</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendeskripsikan fenomena alam, fenomena sosial, ilmu pengetahuan atau sebuah peristiwa ; mengungkapkan maksud, membicarakan rencana seseorang</li> <li>- mengungkapkan kondisi.</li> <li>- Mendeskripsikan fenomena alam, fenomena sosial, ilmu</li> </ul>	<p>Mendeskripsikan fenomena sosial mengenai pesta bernama “<i>Les Fêtes Galantes</i>”, mendeskripsikan runtutan peristiwa dan kondisi dalam festival galantes tersebut.</p>	80%

	pengetahuan atau sebuah peristiwa ; mengungkapkan maksud, membicarakan rencana seseorang - mengungkapkan kondisi.		
<i>Composante linguistique</i>	Komponen linguistik yang ada dalam teks B1 yaitu : <i>le présent simple, les temps du passé (imparfait, passé composé, plus-que-parfait) et la concordance des temps - l'accord du participe passé avec le sujet (auxiliaire être), avec le complément d'objet direct (auxiliaire avoir), La restriction, le discours rapporté, les pronoms relatifs, le conditionnel présent (souhait), passé (regret), les articulations logiques, les 3 hypothèses, le subjonctif : la possibilité, l'obligation, les verbes de sentiment et d'opinion + subjonctif, la conjonction "pour que" + subj, la localisation temporelle.</i>	Komponen linguistik yang ada di teks ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Le présent simple</i></li> <li>- <i>Les temps du passé</i></li> <li>- <i>L'imparfait</i></li> <li>- <i>Les pronoms relatifs</i></li> <li>- <i>La localisation temporelle (dans, pendant)</i></li> <li>- <i>Les articulations logiques</i></li> <li>- <i>L'hypothèse</i></li> <li>- <i>Le subjonctif</i></li> <li>- <i>Le futur (futur simple)</i></li> </ul>	70%
<i>Composante Lexique</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teks berisi deskripsi fisik dan psikologis, perasaan, kesehatan - tempat: kota, pedesaan. Dapat mendeskripsikan peristiwa: pertemuan, insiden, kecelakaan, fenomena alam, dll.</li> <li>- Mendeskripsikan dunia profesional: bisnis, pekerjaan - sekolah: sistem sekolah, pelatihan - media: program televisi, surat kabar, Internet, beberapa</li> </ul>	Isi teks yang dipilih sesuai dengan klasifikasi yaitu : Mendeskripsikan fenomena sosial mengenai sebuah pesta yang sering dilakukan di Versailles.	80%

	topik terkini (kehidupan sehari-hari dan acara sosial)		
<i>Composante sociolinguistique</i>	Teks bertema tentang wacana formal (bidang jurnalistik, bidang profesional) dan percakapan informal untuk kesenangan. Subjek kontroversi (seni berdebat tanpa menyinggung lawan bicara), teksnya dapat mengundang orang lain untuk memberikan sudut pandang mereka.	Teks bertema tentang wacana formal di bidang jurnalistik dan memungkinkan orang lain untuk memberikan sudut pandang berbeda.	100%
Jenis Media	Buletin berita, ulasan pers radio, dokumenter (subjek minat pribadi), surat pribadi, teks argumentatif, wawancara, berita televisi, konferensi atau presentasi - film (plot sederhana) - kronik ekonomi dan sastra aporan, presentasi, laporan pengalaman, esai pendek.	Jenis media teks ini yaitu berita jurnal online berupa fenomena sosial dalam bentuk esai pendek.	100%
Kemampuan Membaca ( <i>Compréhension Écrite</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami semua jenis tulisan dalam bahasa sehari-hari, jika menyangkut domain akrab (pekerjaan, sekolah, rekreasi), deskripsi peristiwa, ekspresi perasaan.</li> <li>- Memahami poin utama dari sebuah teks (artikel surat kabar, misalnya) dalam bahasa jelas dan standar digunakan, jika menyangkut hal-hal yang sudah dikenal</li> </ul>	Teks ini memungkinkan pembaca untuk memahami jenis tulisan yang dipilih, mampu memahami deskripsi peristiwa dan memahami poin utama dari artikel surat kabar online atau esai pendek.	100%

<u>Kriteria Teks Eksplanasi (Mahsun, 2014)</u>	<u>Teks yang dipilih</u>	<u>Presentase</u>
Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu tersebut terjadi. Teks ini berisi penjelasan mengenai fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan maupun budaya. Teks eksplanasi memiliki 4 bagian yakni, judul, pernyataan umum, bagian inti dan penutup.	Teks berisi tentang fenomena sosial mengenai acara pesta tahunan dan proses terjadinya. Teks ini terdiri dari 4 bagian yaitu judul, pernyataan umum, inti dan penutup.	100%

Berdasarkan data di atas, maka teks yang dipilih oleh peneliti sudah memenuhi syarat sebagai teks eksplanasi dan teks tingkat B1. Instrumen penelitian kedua adalah instrumen soal keterampilan membaca kritis dari teks berbahasa Prancis tingkat B1 CECRL. Keterampilan membaca kritis memiliki tingkatan secara berjenjang, yakni keterampilan menginterpretasi, keterampilan menganalisis, keterampilan menginferensi, keterampilan mengevaluasi, keterampilan mengeksplanasi, dan keterampilan me-regulasi diri (Facione, 2015). Dari beberapa jenjang berikut Johnson merumuskan teori penilaian membaca kritis yaitu mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis, menyimpulkan dan mengevaluasi secara sistematis suatu pendapat atau bacaan. Dalam merangkai soal yang akan dibuat, peneliti membuat kisi-kisi yang didasari pada pemikiran Johnson sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Johnson, 2007) :

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Soal Uraian

No.	Aspek	Nomor Soal	Jumlah Pertanyaan
1.	Pemahaman umum mengenai teks ( <i>Compréhension et Assosier</i> )	1,2,3,4	4
2.	Analisis teks ( <i>Analysier</i> )	5,6,7	3

3.	Menyimpulkan teks, menyajikan pendapat akhir ( <i>Conclure</i> )	8,9	2
4.	Mengevaluasi isi teks ( <i>Évaluer</i> )	10	1
5.	Permintaan untuk menerjemahkan teks	Bagian B	-
Total			10 (2 Bagian)

## A. Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Validitas

Validitas berarti ketepatan dan kesahihan sesuatu yang abstrak, karena itulah tingkat validitas hasil pengukuran hanya dapat diperkirakan. Perkiraan dapat diyakini benar apabila terdapat bukti (indikator), semakin tinggi indikator maka semakin besar kemungkinan untuk bisa meyakinkan orang. Bukti pendukung validitas teoritis bersumber pada tes atau instrumen pengukur yang digunakan, berupa validitas konstruksi dan validitas isi (Latief, 2007 dalam Khudriyah, 2021). Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas konstruksi. Untuk menguji validitas konstruksi, instrumen penelitian harus dibuat sesuai dengan aspek yang diukur berdasarkan teori tertentu. Lalu dapat dikonsultasikan kepada para ahli di bidangnya.

Pada penelitian ini melibatkan beberapa dosen ahli yang berkompeten dalam bidang membaca dan menerjemahkan, yaitu satu dosen ahli dalam pembelajaran *Compréhension Écrite* (Membaca) dan satu dosen ahli dalam pembelajaran *Pédagogie de la traduction* (Pendidikan Penerjemahan). Para validator akan diberikan instrumen penelitian dengan lembar validasi untuk menganalisis hasil instrumen yang dibuat. Setelah mendapat masukan, maka instrumen tersebut dapat diperbaiki atau bisa saja diubah total karena instrumen dinyatakan valid tergantung dari ahli (Fraenkel et al, 2012). Kemudian data hasil validasi dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang telah dikembangkan serta tanggapan dan saran yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan sampai terbentuknya instrumen penelitian yang lebih sempurna.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk mengukur seberapa konsisten instrumen tes yang dibuat, sebuah tes dikatakan reliabel bila skor yang didapat peserta tes relatif sama, walaupun dilakukan dengan alat ukur yang sama secara berulang-ulang (Aiken, 1987 dalam Khudriyah, 2021). Metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumusnya menggunakan r Alfa yaitu (Adamson & Prion, 2013). Perhitungan reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$r_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_n^2}{S_t^2} \right]$$

$$r_i = \left[ \frac{10}{9} \right] \left[ 1 - \frac{126.3}{620.1} \right]$$

$$r_i = 1.11112 \times (1 - 0.20368)$$

$$r_i = 0.885$$

Keterangan:

$r_i$  = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Banyaknya Butir Soal

$S_n^2$  = Jumlah varians skor tiap item

$S_t^2$  = Varians Skor total

Jika  $r_i > r$  tabel berarti reliabel dan jika  $r_i < r$  tabel berarti tidak reliabel.

Selain itu adapun penilaian reliabilitas menurut interval koefisien berikut ini:

$r_i < 0.20$  Reliabilitas Sangat Rendah

$0.20 \leq r_i < 0.40$  Reliabilitas Rendah

$0.40 \leq r_i < 0.60$  Reliabilitas Sedang

$0.60 \leq r_i < 0.80$  Reliabilitas Tinggi

$0.80 \leq r_i < 1.00$  Reliabilitas Sangat Tinggi

Tabel 3.3  
Uji Reliabilitas

Jumlah butir	10
Total Sn	126.3
St	620.1
Dk	5
$r_i$	0.885
Signifikansi	0.05
Rtabel	0.878

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas = 0,885 > r tabel = 0,878 maka instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas tinggi (berada pada rentang 0,8 - 1) atau dengan kata lain instrumen penelitian konsisten dan dapat dipercaya.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tahap prosedur merupakan tahap yang paling penting agar penelitian dapat berjalan dengan teratur dan lancar. Prosedur penelitian memiliki dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi literatur mengenai materi penelitian dengan mencari dari sumber-sumber yang relevan. Peneliti juga menggali lebih dalam ilmu mengenai penelitian agar memahami tahap per tahapnya. Lalu membuat instrumen untuk melengkapi penelitian, setelahnya mengajukan uji validitas kepada para ahli yaitu satu dosen ahli dalam bidang membaca (*Compréhension Écrite*) dan satu dosen ahli dalam bidang menerjemahkan Bahasa Prancis, sampai instrumen dapat dikatakan valid dan sempurna.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memberikan instrumen penelitian yang telah valid kepada sampel untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian, diberikan tes kepada 45% sampel untuk pengecekan ini. Setelah instrumen penelitian dinyatakan reliabel, maka peneliti mendatangi sampel dan melakukan penelitian dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti membagikan soal uraian tes secara langsung dan memberikan waktu selama 1 jam kepada para peserta tes. Lalu pertemuan kedua, peneliti mendatangi sampel untuk memberikan tes kedua yaitu tes penerjemahan, diberikan waktu selama 1 jam untuk mengerjakan tesnya. Kemudian setelah mendapatkan hasilnya, peneliti bisa mengukur setiap hasilnya dengan proses yang sesuai dengan apa yang tertera di teknik analisis data. Setelah itu, peneliti dapat melanjutkan pembahasan pada bab 4 yaitu temuan dan pembahasan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan tes uraian yang memiliki kebebasan menjawab bagi para responden, pemberian skor jawaban didasarkan pada standar kompetensi yang harus dicapai responden (*Criterion referenced test*) dengan berpacu pada kunci jawaban yang telah dibuat, sehingga peneliti memberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.4  
Pemberian Skor Jawaban

Aspek	Jumlah Pertanyaan	Skor Per-soal	Skor Total
<i>Compréhension</i>	2	2,3,5	10
<i>Associer</i>	2	5	15
<i>Analyser</i>	3	0, 5, 10	30
<i>Conclure</i>	2	0, 5, 10, 15	30
<i>Évaluer</i>	1	0, 10, 20	15
Jumlah			100

Pemberian skor didasarkan pada kesulitan menjawab soal, untuk pilihan ganda dan benar-salah diberikan skor 2-5 per soal karena ada justification (pembenaran), lalu untuk soal analisis dan kesimpulan diberikan poin maksimal 15, dan terakhir soal uraian yang membutuhkan jawaban banyak dan cukup sulit diberi poin 10-20. Nilai diberikan berdasarkan ketentuan penilaian yang ada di lampiran lembar jawaban. Setelah penilaian skor di atas, yang selanjutnya adalah menganalisis kualitas terjemahan. Untuk menganalisis secara komprehensif, berikut adalah kriteria penilaian tes terjemahan, tiga alasan menilai terjemahan menurut Larson, yaitu keakuratan, keberterimaan/kewajaran, dan keterbacaan hasil terjemahan (Larson, 1984) :

Tabel 3.5  
Kriteria Penilaian Tes Terjemahan

<b>Keakuratan</b>	<b>Keberterimaan</b>	<b>Keterbacaan</b>	<b>Skor</b>
Akurat	Berterima	Keterbacaan Tinggi	3
Kurang Akurat	Kurang Berterima	Keterbacaan Sedang	2
Tidak Akurat	Tidak Berterima	Keterbacaan Rendah	1

Setelah ini, kemudian akan dihitung hasil dari perhitungan tabel di atas dari hasil terjemahan mahasiswa. Sehingga nanti akan dibuat tabel distribusi kualitas terjemahannya. Lalu dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100$$

Lalu, setelah ini analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Adapun langkah-langkah perhitungan yaitu sebagai berikut:

Menentukan persamaan regresi (Yuliara, 2016) :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = garis regresi/ variable response

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas/ predictor

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan berikut:

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan:

$X$  = Nilai variabel X

$Y$  = Nilai variabel Y

$n$  = Banyaknya responden

a. Uji kelinieran dan keberartian regresi (Sugiyono, 2015)

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi JK (a):

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi JK (b/a):

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum xy - \frac{\sum x \cdot \sum y}{N} \right\}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat residu JK (S):

$$JK(S) = \sum Y^2 - JK(a) - JK(b/a)$$

4) Menghitung jumlah kuadrat regresi JK (G):

$$JK(G) = \sum \left\{ Y^2 \frac{(Y)^2}{N_i} \right\}$$

5) Menghitung jumlah kuadrat residu JK (TC):

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu  $S^2_{TC}$ :

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu  $S^2_{sis}$ :

$$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$$

8) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu  $S^2_G$ :

$$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$$

b. Uji Keberartian Regresi

$$F = \frac{JK\left(\frac{b}{a}\right)}{S^2_{sis}}$$

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka regresi berarti signifikan.

## c. Uji Kelinieran Regresi

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi linier.

Keterangan:

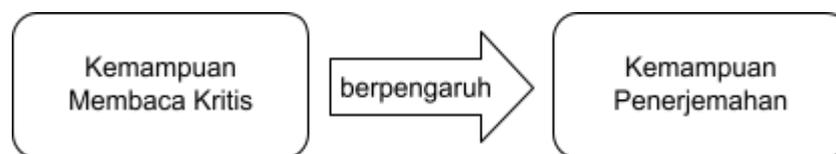
JK: jumlah kuadrat

n: jumlah responden

k: jumlah kelompok data

### 3.7 Asumsi dan Hipotesis

Asumsi adalah gagasan tanpa penumpu yang digunakan untuk menempuh gagasan lain yang akan muncul kemudian. Asumsi berguna untuk menjelaskan hal yang tersirat. Asumsi dalam penelitian adalah titik beranjak dalam memulai penelitian. Membaca merupakan hal yang penting bagi setiap manusia, dengan membaca, tentunya kita dapat mendapatkan ilmu dan bisa menjadi orang yang berilmu. Segala bentuk membaca tentunya memiliki sifat positif, termasuk membaca kritis yang memungkinkan kita untuk menggunakan pikiran kritis kita dalam prosesnya, Asumsi sementara dalam penelitian ini adalah bahwa tingginya keterampilan membaca kritis mahasiswa memungkinkan siswa untuk memahami tidak hanya arti literal tetapi pilihan kata dan gaya bahasa sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas terjemahannya. Maka, asumsi yang peneliti ambil bisa digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.4 Asumsi Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Khudriyah: 2021). Berdasarkan asumsi di atas, maka hipotesis penelitian yang akan diajukan adalah: Adanya pengaruh keterampilan membaca kritis mahasiswa terhadap kemampuan penerjemahan mereka. Tentunya, pengaruh yang positif karena jika seseorang memiliki keterampilan membaca kritis ini akan memberikan sesuatu yang positif.